

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penulis meneliti tentang penetapan besaran *audit fee* pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah menguji secara empiris variabel independen yaitu *Good Corporate Governance*, *Internal Auditing*, Kompleksitas Usaha, dan Ukuran Perusahaan terhadap penetapan *audit fee* di perusahaan yang listing di BEI dan mengikuti penilaian IICG. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan secara nyata berdasarkan data dan fakta yang diperoleh selama melakukan penelitian terhadap penetapan *audit fee* di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari hubungan yang terjadi antara *Good Corporate Governance*, *Internal Auditing*, Kompleksitas Usaha, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Fee*.

3.2 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan lingkup penelitian dimulai dari tahun 2011 hingga 2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*, *Internal Auditing* dan Kompleksitas Usaha dan *Audit Fee*.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berdasarkan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah oleh pihak ketiga perusahaan. Terdapat 5 data yang digunakan dalam variabel ini yaitu *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang diolah oleh *The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)* dan di publikasikan lewat majalah SWA setiap tahunnya. Selain CGPI penelitian ini juga menggunakan jumlah anak perusahaan, jumlah rapat komite audit, jumlah asset yang dimiliki perusahaan dan besaran audit fee yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dapat di unduh di www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011 hingga 2015. Sedangkan sample dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung, adapun kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sample adalah:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011 hingga 2015;
2. Perusahaan mengikuti penilaian yang dilakukan *Indonesian Institute Corporate Governance* sejak tahun 2011 hingga 2015
3. Perusahaan tidak delisting selama periode penelitian yaitu 2011 – 2015;

4. Mencantumkan besaran *audit fee* pada laporan tahunan sejak tahun 2011 hingga 2015
5. Perusahaan mencantumkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk variabel lain dalam penelitian ini seperti jumlah rapat komite audit per-periode, jumlah anak (*subsidiaries*), dan total asset yang dimiliki perusahaan.

3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*, *internal auditing*, dan Kompleksitas Usaha. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Fee*

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) adalah variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel independen (X). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel *Audit Fee*.

Definisi Konseptual

Audit Fee adalah imbal jasa yang dibebankan oleh suatu Kantor Akuntan Publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik. *Fee* audit merupakan salah satu faktor yang memotivasi seorang auditor untuk melaksanakan pekerjaannya, (Wanous *et. al* 1983 dalam Hanifah 2013).

Definisi Operasional

Variabel menggunakan data biaya audit yang terdapat dalam laporan tahunan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengungkapan biaya audit di Indonesia masih bersifat *voluntary disclosure* sehingga masih sangat jarang perusahaan yang mencantumkan biaya audit pada laporan keuangan perusahaan. Perusahaan biasa mencantumkan biaya audit dalam bentuk paragraf di bagian yang terpisah dengan laporan keuangan perusahaan.

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen (X) adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen (Y). terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu *Good Corporate Governance*, *Internal Audit* dan Kompleksitas Usaha

a. *Good Corporate Governance*

Definisi Konseptual

Kaihatu (2006) menyebutkan bahwa *good corporate governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan mengantarkan perusahaan pada operasional yang efektif dan efisien yang nantinya akan meningkatkan keuntungan bagi para stakeholder

Definisi Operasional

Variabel *Good Corporate Governance* menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) sebagai alat ukur. Indeks CGPI dipilih sebagai alat ukur karena sudah terpublikasi dalam majalah SWA, dan dilakukan secara rutin setiap tahunnya sehingga memberikan informasi yang dapat tergambar dari tahun ketahun. Indeks CGPI memberi angka 0 – 100 pada tiap perusahaan, dimana jika angka semakin mendekati angka 100 maka perusahaan dapat dikatakan semakin baik dalam penerapan GCG. Indeks CGPI diolah oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).

b. *Internal Audit*

Definisi Konseptual

Internal audit adalah proses audit yang dilakukan oleh auditor internal perusahaan untuk menentukan apakah prosedur, kebijakan, pengawasan, efisien dan efektifitas organisasi berjalan dengan baik. Sehingga informasi yang dihasilkan oleh perusahaan untuk para pemegang kepentingan (*stakeholder*) dapat diandalkan.

Definisi Operasional

Berdasarkan peraturan yang terdapat dalam Bapepam IX.1.7 tentang Unit Audit Internal keefektifan aktivitas audit internal menjadi tanggungjawab komite audit internal sehingga dalam penelitian ini variabel *internal audit* menggunakan jumlah rapat komite audit dalam setiap periode sebagai alat

ukur penelitian. data ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang di terbitkan setiap tahun di website resmi Bursa Efek Indonesia.

c. Kompleksitas Usaha

Definisi Konseptual

Kompleksitas usaha identik dengan kerumitan operasional perusahaan. Kerumitan ini dapat disebabkan dari banyaknya anak perusahaan, aktivitas bisnis luar negeri, dan banyaknya cabang perusahaan.

Definisi Operasional

Sesuai dengan pernyataan Cameron (2005) kompleksitas usaha berkaitan dengan kerumitan yang ada di perusahaan. Kerumitan perusahaan dapat terjadi karna banyaknya anak perusahaan, cabang, maupun operasi bisnis luar negeri. Maka dengan itu penelitian ini menggunakan jumlah anak (*subsidiaries*) yang dimiliki oleh perusahaan sebagai pengukur tingkat kompleksitas perusahaan. Data ini didapatkan dari laporan tahunan perusahaan yang wajib dibuat dan di terbitkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya.

d. Ukuran Perusahaan

Definisi Konseptual

Ukuran suatu perusahaan seringkali dilihat dari seberapa banyak asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan tersebut.

Definisi Operasional

Ukuran perusahaan menggunakan total asset perusahaan sebagai alat ukur, informasi ini didapatkan pada laporan keuangan konsolidasi perusahaan yang diterbitkan setiap tahunnya.

3.6 Teknik Analisis

Dalam pengujian penelitian ini menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya diadakan uji hipotesis yang meliputi, uji koefisien determinasi, uji T, uji F.

3.6.1 Uji Deskriptif

Muhidin dan Abdurrahman (2011) menjelaskan teknik analisis statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. Analisis ini dilakukan untuk memberikan deskripsi tentang variabel penelitian, yaitu *Good Corporate Governance*, *Internal Audit*, Kompleksitas Usaha, dan *Audit Fee* yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*), nilai mayoritas (*Modus*), Nilai tengah (*Median*) nilai tertinggi dan nilai terendah. Dalam pengerjaannya peneliti menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *Statistical Package for the Social Science* (SPSS)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki konsistensi dan ketepatan dalam estimisasi. Selain itu uji ini berfungsi untuk menghindari bias data karena tidak semua data dapat diterapkan dalam model regresi. Dalam penelitian ini digunakan 4 macam uji asumsi klasik, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedasitas, dan Uji Autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2010; 71) peneliti menggunakan uji normalitas karna data yang digunakan bersifat ordinal, interval, dan rasio. Populasi dikatakan baik jika terdistribusi secara normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikoloniearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam metode regresi (Priyatno, 2010; 81). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan linier sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Multikolineritas diketahui dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi, jika VIF lebih besar dari 5

maka variabel memiliki persoalan multikolinearitas dengan variabel lainnya.

Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas diadakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi, syarat yang harus terpenuhi dalam sebuah model regresi adalah tidak adanya masalah heterokedastisitas (Priyatno, 2010 ; 84). Uji heterokedastisitas ini menggunakan Uji Spearman's yaitu dengan cara mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen yang digunakan pada penelitian ini. jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diadakan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara residual tahun t dengan residual tahun $t-1$ (sebelumnya). Model regresi dikatakan baik ketika tidak ada autokorelasi pada model tersebut. Uji autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya (Winarno, 2009). Uji autokorelasi ini menggunakan *Durbin Watson* untuk mengetahui apakah ada korelasi antar residual. Dimana jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$ maka terdapat autokorelasi. Jika d

terletak antara d_u dan $(4-d_u)$ maka tidak terdapat autokorelasi. Jika d terletak antara d_l dan d_u atau d_i antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$ maka uji autokorelasi tidak mendapatkan kesimpulan yang pasti.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memastikan apakah hasil uji pada sample dapat berlaku untuk seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, sehingga menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui arah dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan variabelnya adalah sebagai berikut:

$$AF = b_0 + b_1 (GCG) + b_2 (IA) + b_3 (KU) + b_4 (UP)$$

Dimana :

1. $AF = Fee$ Audit yang dikeluarkan perusahaan
2. $GCG =$ angka indeks yang terdapat dalam *Corporate Governance Index Perception*
3. $IA =$ jumlah rapat komite audit dalam setahun
4. $KU =$ jumlah anak perusahaan yang dimiliki *auditee*
5. $UP =$ total asset yang dimiliki perusahaan pada periode berjalan

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. R^2 sama dengan 0 menandakan variabel independen tidak dapat menjelaskan sedikitpun variabel dependen, sebaliknya R^2 sama dengan 1 maka variabel independen menjelaskan secara sempurna variabel dependen (Priyatno, 2010 : 66)

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh 2 variabel independent atau lebih terhadap variabel dependent. Penelitian ini membandingkan F hitung dengan F tabel untuk mengetahui hasil dari Uji F. F hitung didapat dengan rumus $\frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$ dimana R^2 adalah koefisien determinasi, n adalah jumlah data atau kasus, dan k adalah jumlah variabel independen. Sedangkan F tabel didapatkan dengan menggunakan tabel F signifikansi sesuai yang diinginkan peneliti, dengan menghitung Df 1 dan Df2 terlebih dahulu sebelumnya. Df1 dihitung dengan (jumlah variabel-1), dan Df2 dihitung dengan (Jumlah kasus – jumlah variabel independen – 1). Variabel independen dinyatakan berpengaruh secara simultan jika F hitung lebih kecil dari F tabel, sebaliknya variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh

secara simultan jika F hitung lebih besar dari F tabel (Priyatno, 2010; 67)

Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara parsial berpengaruh pada variabel dependent. Penelitian ini menggunakan SPSS sebagai alat bantu untuk pelaksanaan uji T. Dimana jika T hitung lebih besar dari T tabel maka terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan ketentuan jika T hitung positif maka arah yang dihasilkan positif dan jika T hitung negatif maka arah yang dihasilkan negatif. Sebaliknya, jika T hitung lebih kecil dari T tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010 ; 69)